

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Investasi dalam suatu perusahaan merupakan salah satu hal yang penting agar perusahaan dapat menjalankan kegiatan usahanya. Namun, aktifitas investasi merupakan aktifitas yang dihadapkan pada berbagai macam risiko dan ketidakpastian yang seringkali sulit diprediksikan oleh para investor. Untuk mengurangi resiko dan ketidakpastian yang akan terjadi, investor memerlukan berbagai macam informasi, baik informasi yang diperoleh dari kinerja perusahaan maupun informasi lain yang relevan seperti kondisi ekonomi dan politik suatu negara.

Perkembangan ekonomi suatu negara dapat diukur dengan banyak cara, salah satunya dengan mengetahui tingkat perkembangan pasar modal. Pasar modal (capital market) merupakan pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang dalam bentuk ekuitas dan hutang yang jatuh tempo dari lebih satu tahun. Salah satu instrumen yang diperjual belikan di pasar modal adalah saham. Keuntungan investor yang berinvestasi di saham ada dua yaitu capital gain dan dividen.

Capital gain yaitu keuntungan yang diterima karena adanya selisih antara harga jual dan harga beli suatu saham yang dimiliki. Selisih antara harga jual yang lebih tinggi dan harga pembelian yang lebih rendah, menghasilkan keuntungan finansial bagi investor tersebut. Kebalikannya,

capital lose terjadi jika surat berharga atau properti tersebut dijual dengan harga lebih rendah dari harga pembeliannya.

Dividen adalah pembagian laba kepada pemegang saham berdasarkan banyaknya saham yang dimiliki. Pembagian ini akan mengurangi laba ditahan dan kas yang tersedia bagi perusahaan, tetapi distribusi keuntungan kepada para pemilik memang adalah tujuan utama suatu bisnis. Bagi investor yang mengharapkan dividen maka kebijakan dividen menjadi faktor yang diperhatikan. Kebijakan dividen mempunyai dampak yang sangat penting bagi investor dan perusahaan yang akan membayar dividen. Untuk menentukan besar kecilnya dividen yang akan dibayarkan oleh perusahaan, tergantung pada kebijakan dividen masing-masing perusahaan. Kebijakan dividen adalah keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan guna pembiayaan investasi di masa yang akan datang. Apabila perusahaan memilih untuk membagikan laba sebagai dividen, maka akan mengurangi laba yang akan ditahan dan selanjutnya mengurangi total sumber dana intern. Sebaliknya jika perusahaan memilih untuk menahan laba, maka preferensi investor mengenai dividen dari pada capital gain akan terabaikan. Dengan demikian kebijakan dividen ini harus dianalisa dalam kaitannya dengan keputusan pembelanjaan atau penentuan struktur modal secara keseluruhan.

Banyak faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen salah satunya adalah cash ratio. Cash ratio merupakan kemampuan perusahaan memenuhi

kewajiban jangka pendeknya melalui sejumlah kas dan setara kas (giro atau simpanan lain di bank yang dapat ditarik setiap saat) yang dimiliki perusahaan. Cash ratio merupakan variabel penting yang dipertimbangkan oleh manajemen dalam kebijakan dividen. Pembayaran dividen merupakan arus kas keluar, ketersediaan kas yang tinggi akan memungkinkan perusahaan lebih berfokus pada pembayaran dividen atau menyelesaikan hutang.

Faktor lain yang bisa mempengaruhi dividend payout ratio secara teoritis adalah debt to equity ratio, yang mencerminkan semakin tinggi debt to equity ratio berarti perusahaan memiliki kewajibannya yang besar, semakin besar kewajiban perusahaan maka akan mempengaruhi besar kecilnya laba bersih, dan besar kecilnya laba yang akan mempengaruhi seberapa besar dividen yang akan diterima para pemegang saham. Jadi semakin besar debt to equity ratio berarti dividend payout ratio semakin kecil.

Selain cash ratio dan debt to equity ratio yang dapat digunakan dalam mengestimasi besarnya dividend payout terdapat return on assets. Return on assets merupakan tingkat keuntungan bersih yang diperoleh perusahaan dalam menjalankan operasionalnya atas aset yang dipakai perusahaan. Return on assets menunjukkan kemampuan modal yang diinvestasikan dalam total aktiva untuk menghasilkan laba perusahaan, semakin besar laba perusahaan berarti pembagian dividennya juga semakin besar berarti

semakin besar return on assets maka potensi dividend payout ratio juga semakin besar.

Tetapi pada kenyataannya tidak selalu berlangsung seperti yang dijelaskan secara teori dan terdapat fenomena yang terjadi berbanding terbalik dengan yang teori. Berikut fenomena yang terjadi di PT Lippo Karawaci Tbk 2011-2013:

Tabel 1.1
Fenomena PT Lippo Karawaci Tbk

| Variabel | Tahun | | |
|----------|--------|---------|---------|
| | 2011 | 2012 | 2013 |
| DPR % | 30,60% | 10,88% | 19,09% |
| CR % | 96,47% | 95,92% | 38,32% |
| DER % | 94,06% | 116,82% | 120,77% |
| ROA % | 5,39% | 6,34% | 6,15% |

Sumber: Diolah Peneliti

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa pada tahun 2013 nilai cash ratio pada PT Lippo Karawaci Tbk mengalami penurunan dari tahun sebelumnya namun nilai dividend payout ratio mengalami kenaikan, hal ini bertentangan dengan teori yang sudah dijelaskan sebelumnya bahwa saat cash ratio turun maka dividend payout ratio berpotensi turun.

Dan saat debt to equity ratio pada PT Lippo Karawaci Tbk mengalami mengalami penurunan juga pada tahun 2012 menuju 2013 debt to equity ratio pada perusahaan itu mengalami kenaikan tetapi dividend payout ratio justru mengalami kenaikan juga, hal ini juga bertentangan

dengan teori yang menjelaskan bahwa pada saat debt to equity ratio naik maka dividend payout ratio akan berpotensi turun.

Selain itu saat Return on assets pada PT Lippo Karawaci Tbk mengalami penurunan pada tahun 2012 menuju 2013 justru dividend payout ratio pada perusahaan itu mengalami kenaikan, hal ini juga bertentangan dengan teori yang menjelaskan bahwa pada saat return on assets turun maka dividend payout ratio akan berpotensi turun..

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, peneliti tertarik ingin melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH CASH RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO DAN RETURN ON ASSETS TERHADAP DIVIDEND PAYOUT RATIO PADA PERUSAHAAN SEKTOR PROPERTY, REAL ESTATE DAN KONTRUKSI BANGUNAN YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2014-2016”**

1.2. Perumusan Masalah

1. Apakah Cash ratio (CR) berpengaruh terhadap Dividend payout ratio ?
2. Apakah Debt to equity ratio (DER) berpengaruh terhadap Dividend payout ratio?
3. Apakah Return on assets (ROA) berpengaruh terhadap Dividend Payout Ratio?

4. Apakah Cash ratio (CR), Debt to equity ratio (DER), dan Return on assets (ROA) secara simultan berpengaruh terhadap Dividend payout ratio (DPR)?

1.3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh Cash ratio terhadap Dividend payout ratio.
2. Untuk mengetahui pengaruh Debt to equity ratio terhadap Dividend payout ratio.
3. Untuk mengetahui pengaruh Return on assets terhadap Dividend payout ratio.
4. Untuk mengetahui pengaruh Cash ratio, Debt to equity ratio dan Return on assets secara simultan terhadap Dividend payout ratio.

1.3.2. Kegunaan Penelitian

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini digunakan untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan guna mencapai gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Satya Negara Indonesia.

2. Bagi Bursa Efek Indonesia

Bagi pihak PT BEI hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam meningkatkan perannya untuk memenuhi kebutuhan pihak pemakai informasi.

3. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan atau bahan pembanding sebagai referensi dan tambahan wawasan untuk dikembangkan lebih luas.

